



Profil Kasus Kematian Tidak Wajar yang Diperiksa Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2023

Adji Suwandono^{1*}, Nurani Almira Salsabilla², Novianto Adi Nugroho³

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: adji.suwandono@staff.uns.ac.id, nurani.almira@student.uns.ac.id,
dranto@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:

Forensik patologi; Kasus kematian tidak wajar; Profil; RSUD Dr. Moewardi Surakarta; Visum et repertum

Kematian tidak wajar merupakan kematian yang disebabkan keracunan, kecelakaan, bunuh diri, maupun pembunuhan. Kasus kematian tidak wajar membutuhkan pemeriksaan forensik untuk mengetahui penyebab kematian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan profil kasus kematian tidak wajar yang diperiksa di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dari surat visum et repertum kasus kematian tidak wajar di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2023. Jumlah keseluruhan kasus kematian tidak wajar yang diperiksa di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2023 adalah 110 kasus dengan regio trauma terbanyak adalah kepala (53), penyebab kematian terbanyak tidak dapat ditentukan (54), mekanisme kematian terbanyak tidak diketahui (65), dan perkiraan waktu kematian terbanyak adalah belum ada pembusukan (77). Pada kasus kematian tidak wajar di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2023, regio trauma terbanyak adalah kepala. Penyebab kematian terbanyak tidak dapat ditentukan mekanisme kematian terbanyak tidak diketahui, dan perkiraan waktu kematian terbanyak adalah belum ada pembusukan. Kesimpulannya, meskipun banyak kasus kematian tidak wajar yang penyebabnya tidak dapat ditentukan, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang pola umum dan karakteristik kasus kematian tidak wajar di Surakarta. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan kualitas pemeriksaan forensik dan pencegahan kematian tidak wajar di masa mendatang.

ABSTRACT

Keywords:

Pathology forensic; Profile; RSUD Dr. Moewardi Surakarta; Unnatural death cases; Visum et repertum

Unnatural deaths are deaths caused by poisoning, accidents, suicide, or murder. Unnatural death cases require forensic examination to determine the cause of death. This study aims to explain the profile of unnatural death cases examined at Dr. Moewardi Surakarta Hospital in 2023. This study is a descriptive observational study using a sampling technique that is total sampling of the visum et repertum of unnatural death cases at the Forensic Medicine and Medikolegal Installation of Dr. Moewardi Surakarta Hospital in 2023. The total number of unnatural death cases examined at RSUD Dr. Moewardi Surakarta in 2023 was 110 cases with the most trauma region being the head (53), the most cause of death could not be determined (54), the most mechanism of death was unknown (65), and the most estimated time of death was no decay (77). In cases of unnatural deaths at RSUD Dr.

Moewardi Surakarta in 2023, the most common trauma region was the head. The most common cause of death could not be determined, the most common mechanism of death was unknown, and the most common estimated time of death was no decomposition. In conclusion, although many unnatural death cases had undetermined causes, the results of this study provide important insights into the general patterns and characteristics of unnatural death cases in Surakarta. The findings are expected to form the basis for efforts to improve the quality of forensic examinations and prevent unnatural deaths in the future.

Corresponden Author: Adji Suwandono

Email: adji.suwandono@staff.uns.ac.id

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



Pendahuluan

Kematian tidak wajar merupakan kematian yang tidak disebabkan oleh proses alami seperti penuaan atau penyakit melainkan disebabkan oleh kecelakaan, pembunuhan, keracunan, maupun bunuh diri (Ango dkk., 2019; Boleng & Yusuf, 2024). Kasus kematian tidak wajar mengalami peningkatan setiap tahun di Indonesia. Pada tahun 2022 sendiri tercatat 2.560 kasus penemuan mayat di Indonesia dengan kasus terbanyak di Jawa Tengah sebanyak 1,139 kasus. Kasus bunuh diri di Indonesia tercatat 899 kasus dengan kasus terbanyak di Jawa Tengah sebanyak 421 kasus, dan kasus meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia sebanyak 35,207 kasus dengan Polda Jawa Tengah mencatat sebanyak 5,186 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2022 (Pusat Informasi Kriminal Nasional Bareskrim Polri, 2023).

Kasus kematian tidak wajar perlu dilakukan pemeriksaan forensik untuk mengidentifikasi penyebab kematian atau perubahan patologis yang terjadi setelah kematian (Khairunnisa & Zulfan, 2023; Widowati dkk., 2021). Menurut Pasal 133 ayat (1) KUHAP, pemeriksaan forensik dilaksanakan oleh dokter forensik berdasarkan permintaan tertulis dari pihak penyidik. Pemeriksaan yang dilakukan dapat meliputi pemeriksaan luar serta pemeriksaan dalam atau autopsi. Pemeriksaan forensik yang dilakukan disertai persetujuan dari pihak keluarga (Naufal dkk., 2021; Samsudi dkk., 2021). Hasil pemeriksaan kemudian ditulis dalam *visum et repertum* dengan mencantumkan tanda tangan dokter yang memeriksa. *Visum et repertum* dapat digunakan sebagai alat bukti sah dalam persidangan sesuai dengan Pasal 184 KUHAP (Afandi, 2017; Nasarudin & Arafat, 2023).

Dalam upaya mengatasi kematian tidak wajar, penting untuk melakukan pemeriksaan forensik yang teliti dan akurat. Pemeriksaan forensik meliputi analisis *visum et repertum* yang dapat membantu menentukan penyebab kematian dan mekanisme kematian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan profil kasus kematian tidak wajar yang dilaksanakan pemeriksaan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan agar dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai deskripsi profil kasus kematian tidak wajar yang diperiksa di RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang diperiksa pada tahun 2023.

Metode Penelitian

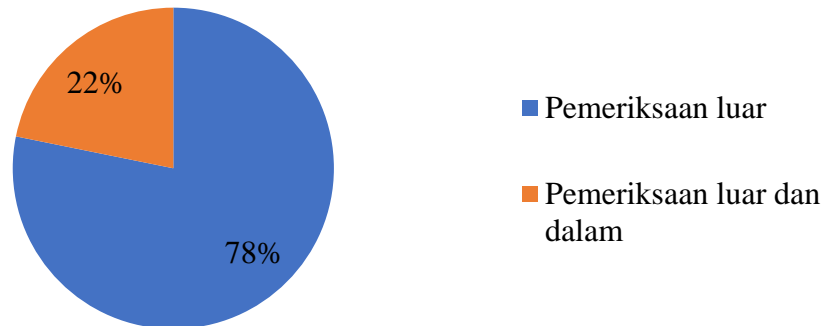
Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan *cross sectional* sebagai desain penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *total sampling* dengan subjek penelitian adalah seluruh kasus kematian tidak wajar yang telah dilaksanakan pemeriksaan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Data diambil dari berkas visum et repertum. Variabel dalam penelitian ini adalah regio trauma, perkiraan waktu kematian, penyebab kematian, dan mekanisme kematian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deksriptif.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh melalui surat visum et repertum RSUD Dr. Moewardi Surakarta, total kasus kematian tidak wajar yang diperiksa tahun 2023 adalah 110 kasus dengan pemeriksaan luar sebanyak 86 kasus dan 24 kasus diperiksa luar dan dalam atau autopsi. Korban dengan jenis kelamin laki-laki tercatat sejumlah 76 korban, perempuan 33 korban, dan tidak diketahui 1 korban.

Tabel 1 Distribusi kasus kematian tidak wajar menurut jenis pemeriksaan

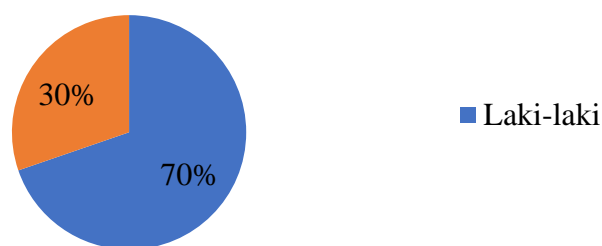
Jenis Pemeriksaan	Jumlah
Pemeriksaan luar	86
Pemeriksaan luar dan dalam	24
Total	110



Gambar 1 Distribusi kasus kematian tidak wajar menurut jenis pemeriksaan

Tabel 2 Distribusi kasus kematian tidak wajar menurut jenis kelamin

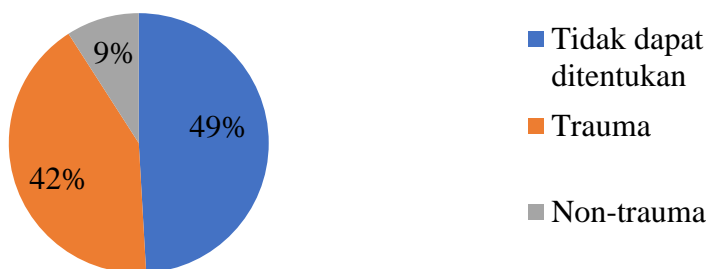
Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	76
Perempuan	33
Tidak diketahui	1
Total	110



Gambar 2 Distribusi kasus kematian tidak wajar menurut jenis kelamin

Tabel 3 Distribusi kasus kematian tidak wajar menurut penyebab kematian

Penyebab Kematian	Jumlah
Tidak dapat ditentukan	54
Trauma	46
Non-trauma	10
Total	110



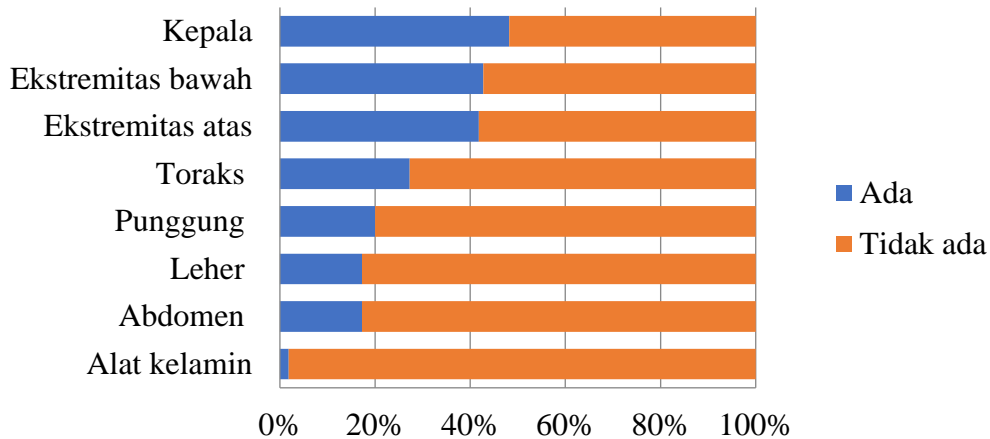
Gambar 3 Distribusi kasus kematian tidak wajar menurut penyebab kematian

Kasus kematian tidak wajar yang diperiksa menurut variabel penyebab kematian adalah tidak dapat ditentukan sebanyak 54 kasus, trauma sebanyak 46 kasus, dan non-trauma sebanyak 10 kasus. Hal ini terjadi karena mayoritas kasus kematian tidak wajar hanya dilakukan pemeriksaan luar saja sehingga penyebab pasti kematian tidak dapat diketahui. Penyebab kematian terbanyak kedua adalah trauma. Hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian tahun 2015-2018 yang dilakukan di RSUP Dr. Sardjito dimana penyebab kematian terbanyak adalah trauma tumpul (33,80%) (Andajana dkk., 2020). Kekerasan tajam sebagai penyebab kematian terbanyak juga disebutkan pada penelitian yang dilakukan di Manado (Ango dkk., 2019).

Tabel 4 Distribusi kasus kematian tidak wajar menurut regio trauma

Regio Trauma	Ada	Tidak ada
Kepala	53	57
Ekstremitas bawah	47	63
Ekstremitas atas	46	64
Toraks	30	80

Punggung	22	88
Abdomen	19	91
Leher	19	91
Alat kelamin	2	108

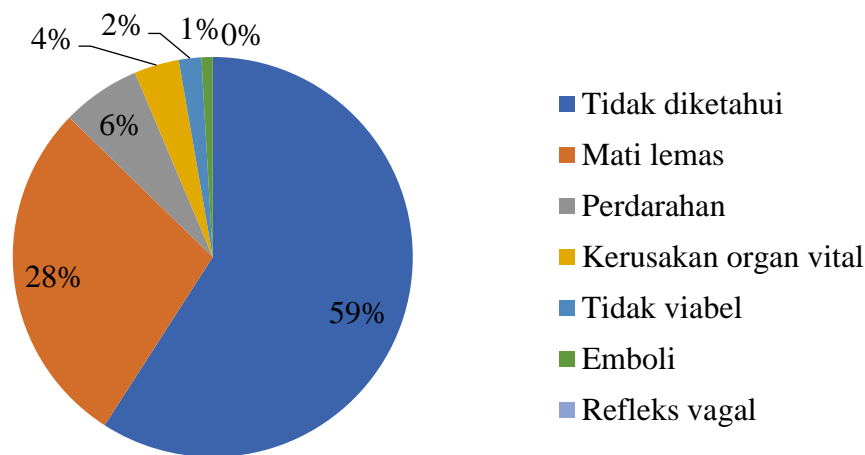


Gambar 4 Distribusi kasus kematian tidak wajar menurut regio trauma

Kasus kematian tidak wajar berdasarkan regio trauma terbanyak adalah kepala dengan jumlah 53 kasus. Hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian pada tahun 2021 yang dilaksanakan di Rumah Sakit Bhayangkara Medan dimana regio trauma tumpul terbanyak adalah kepala (58,9%) (Marissha & Ismurrizal, 2022). Penelitian di India pada tahun 2021 juga menunjukkan angka kejadian trauma pada kepala menjadi penyebab kematian tinggi dengan jumlah 311 dari 1401 kasus (Bansude dkk., 2021).

Tabel 5 Distribusi kematian tidak wajar menurut mekanisme kematian

Mekanisme Kematian	Jumlah
Tidak diketahui	65
Mati lemas	31
Perdarahan	7
Kerusakan organ vital	4
Tidak viabel	2
Emboli	1
Refleks vagal	0
Total	110

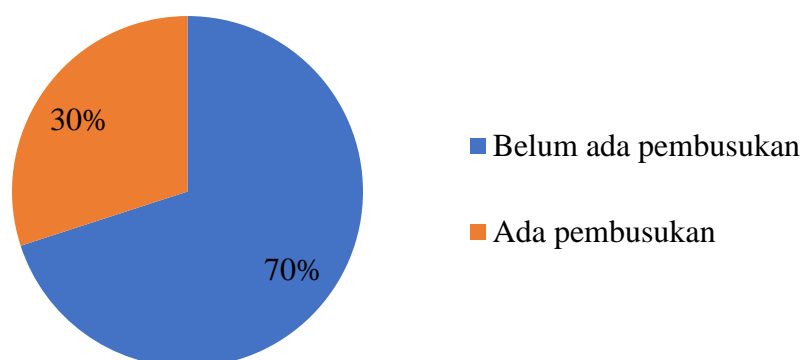


Gambar 5 Distribusi kasus kematian tidak wajar menurut mekanisme kematian

Mekanisme kematian terbanyak pada kasus kematian tidak wajar yang dilakukan pemeriksaan adalah tidak diketahui dengan jumlah 65 kasus. Mekanisme kematian tidak diketahui terjadi akibat tidak semua kasus kematian tidak wajar dilakukan pemeriksaan luar dan dalam. Mekanisme kematian terbanyak kedua adalah mati lemas dengan jumlah 31 kasus. Penelitian tahun 2014-2016 yang dilakukan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya menunjukkan bahwa asfiksia atau mati lemas sebagai mekanisme kematian terbanyak dengan jumlah 50 kasus (Syarifah, 2018).

Tabel 6 Distribusi kasus kematian tidak wajar berdasarkan perkiraan waktu kematian

Perkiraan Waktu Kematian	Jumlah
Belum ada pembedahan	77
Ada pembedahan	33
Total	110



Gambar 6 Distribusi kasus kematian tidak wajar menurut perkiraan waktu kematian

Kasus kematian tidak wajar berdasarkan perkiraan waktu kematian adalah belum ada pembedahan sebanyak 77 kasus dan ada pembedahan sebanyak 33 kasus. Hasil ini sesuai dengan penelitian pada tahun 2018-2021 di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dimana diperoleh hasil lebih banyak korban dengan kondisi belum ada pembedahan sebanyak 65% (Wardhani, 2022). Namun,

hasil berbeda yaitu jenazah dengan pembusukan sejumlah 41 kasus lebih banyak daripada tidak ada pembusukan ditunjukkan pada penelitian yang dilaksanakan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2011-2021 (Baskoro dkk., 2023).

Keterbatasan penelitian

1. Keterbatasan Data: Sebagian besar kasus hanya dilakukan pemeriksaan luar, sehingga penyebab pasti kematian tidak dapat diketahui secara akurat. Hal ini mengakibatkan tingginya jumlah kasus dengan penyebab kematian yang tidak dapat ditentukan (54 dari 110 kasus).
2. Keterbatasan Variabel: Penelitian ini hanya mempertimbangkan beberapa variabel seperti regio trauma, perkiraan waktu kematian, penyebab kematian, dan mekanisme kematian. Variabel lain yang mungkin relevan, seperti faktor sosial atau lingkungan, tidak dipertimbangkan, yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi dari data yang ada
3. Keterbatasan Lokasi: Penelitian ini dilakukan di satu rumah sakit saja (RSUD Dr. Moewardi Surakarta), sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas atau untuk daerah lain dengan karakteristik berbeda.
4. Keterbatasan Metodologi: Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif dengan teknik total sampling, yang berarti semua kasus kematian tidak wajar diambil sebagai sampel. Namun, penggunaan metode ini mungkin tidak memberikan pemahaman yang mendalam tentang penyebab kematian karena tidak semua kasus dilakukan pemeriksaan luar dan dalam (*autopsi*), yang dapat mengakibatkan banyaknya penyebab kematian yang tidak dapat ditentukan.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang sudah dilakukan, jumlah keseluruhan kasus kematian tidak wajar yang dilakukan pemeriksaan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2023 adalah 110 kasus. Penyebab kematian terbanyak adalah tidak dapat ditentukan sebanyak 54 kasus. Regio trauma terbanyak adalah kepala sebanyak 53 kasus. Mekanisme kematian terbanyak adalah tidak diketahui sebanyak 65 kasus dan perkiraan waktu kematian terbanyak adalah belum ada pembusukan dengan jumlah 77 kasus. Meskipun penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Moewardi yang berlokasi di kota Surakarta, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi gambaran bagi seluruh penduduk Indonesia agar mengetahui dan mengantisipasi terjadinya kematian yang tidak wajar. Berdasarkan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian lanjutan: Peningkatan Pemeriksaan Forensik: Perlu peningkatan jumlah dan kualitas pemeriksaan forensik, termasuk autopsi, untuk penentuan penyebab kematian yang lebih akurat. Metode Penelitian Komprehensif: Disarankan menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif, seperti studi kasus atau kualitatif, untuk pemahaman lebih dalam tentang faktor kematian tidak wajar. Penambahan Variabel Penelitian: Tambahkan variabel lain, seperti faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan, untuk gambaran yang lebih lengkap tentang kematian tidak wajar. Perluasan Lokasi Penelitian: Lakukan penelitian di berbagai lokasi untuk meningkatkan generalisasi temuan dan memahami variasi kasus kematian tidak wajar di berbagai daerah.

Daftar Pustaka

- Afandi, D. (2017). *Visum Et Repertum tata laksana dan Teknik pembuatan*. Riau: Fakultas Kedokteran Universitas Riau, 6–11.
- Andajana, W., Basworo, W., & Pidada, I. B. G. S. P. (2020). *Deskripsi Variasi Kasus yang Diotopsi di Instalasi Kedokteran Forensik RSUP Dr. Sardjito pada Tahun 2015-2018* [Skripsi, Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/184555>

- Ango, C. P., Tomuka, D., & Kristanto, E. (2019). Gambaran Sebab Kematian pada Kasus Kematian Tidak Wajar yang Diautopsi di RS Bhayangkara Tingkat III Manado dan RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2017-2018. *e-CliniC*, 8(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.v8i1.26928>
- Bansude, M. E., Nomani, M. M., Dode, C. R., & Umbare, R. B. (2021). Study of pattern of unnatural deaths at southern Marathwada region Maharashtra. *MedPulse International Journal of Forensic Medicine*, 19(1), 7–15.
- Baskoro, M. A., Suwandono, A., & Wujoso, H. (2023). Hubungan Pembusukan dengan Penentuan Sebab Kematian pada Jenazah Tanpa Identitas yang Dilakukan Otopsi di RSUD Dr. Moewardi Tahun 2011-2021. *Plexus Medical Journal*, 2(3), 94–99. <https://doi.org/10.20961/plexus.v2i3.613>
- Boleng, T. K., & Yusuf, H. (2024). Efektivitas Hukum dalam Tindakan Otopsi Terhadap Korban Tindak Pidana Pembunuhan pada Tingkat Penyidikan. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 229–237.
- Khairunnisa, C., & Zulfan, Z. (2023). Manfaat Ilmu Forensik dalam Hukum Pidana. *Cendekia : Jurnal Hukum, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 1–12. <https://journal.lps2h.com/cendekia/article/view/6>
- Marissha, E. D., & Ismurrizal, I. (2022). Gambaran Jenis Trauma Penyebab Kematian di Bagian Forensik Rumah Sakit Bhayangkara Medan 2021. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 5(2), 164–173. <https://doi.org/10.30743/stm.v5i2.341>
- Nasarudin, A. N., & Arafat, M. R. (2023). Peranan dan Kedudukan Visum Et Repertum sebagai Alat Bukti Tindak Pidana Pemerkosaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 131–142.
- Naufal, R. S., Rusmiati, E., & Ramdan, A. (2021). Urgensi Pembaharuan Hukum Autopsi Dalam Proses Penyidikan Tindak Pidana Pembunuhan Untuk Mencapai Kebenaran Materiil. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 18(3), 351–363.
- Pusat Informasi Kriminal Nasional Bareskrim Polri. (2023). *Jurnal Pusat Informasi Kriminal Nasional Tahun 2022 Edisi Tahun 2023*. Jakarta: Pusiknas Bareskrim Polri .
- Samsudi, S., Ohoiwutun, Y. A. T., Ayudyana Suyudi, G., & Widowati, W. (2021). Urgensi Autopsi Forensik dan Implikasinya dalam Tindak Pidana Pembunuhan. *Veritas et Justitia*, 7(2), 325–348. <https://doi.org/10.25123/vej.v7i2.4197>
- Syarifah, M. C. (2018). *Analisis Profil Autopsi Kasus Mati Tidak Wajar di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Soetomo Surabaya Periode Januari 2014 - Desember 2016* [Thesis, Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/68897>
- Wardhani, D. T. M. (2022). *Deskripsi Perbandingan Kasus Kematian Berdasarkan Visum Et Repertum di RSUD Dr. Moewardi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 2018-2021* [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret.
- Widowati, W., Ohoiwutun, Y. A. T., Nugroho, F. M., Samsudi, S., & Suyudi, G. A. (2021). Peranan Autopsi Forensik dan Korelasinya dengan Kasus Kematian Tidak Wajar. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.24246/jrh.2021.v6.i1.p1-18>